

**PENGARUH METODE MONTESSORI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA VIII DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI
035938 DESA RENUN**

Jelita Br Simanjuntak¹, Aton Sitepu², Patri Janson Silaban³, Rumiris Lumbangaol⁴,
Antonius Remigius Abi⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹jelitasimanjuntak423@gmail.com, ²antonsitepu10@gmail.com,
³patri.janson.silaban@gmail.com, ⁴rumiris20lumbangaol@gmail.com,
⁵antonius_remigius@ust.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Montessori method on student learning outcomes in theme VIII in the area where I live, class IV at state elementary school 035938 Desa Renun for the 2024/2025 academic year. In this study using quantitative methods, the population of this study was all class IV of SD Negeri 035938 Desa Renun, totaling 25 students consisting of 10 boys and 15 girls. Sampling was taken using purposive sampling and the sample used was class IV, totaling 25 students. The results of this research show that student learning outcomes using the Montessori method are included in the good category with an average of 80,2 with a correlation test result of 0.808, which means $r_{count} (0.808) \geq r_{table} (0.396)$, so H_a is accepted. So there is a very strong influence between the use of the Montessori method on student learning outcomes in theme VIII in the area where I live, class IV at SD Negeri 035938 Desa Renun. It can be seen from the results of the T-test research where $t_{count} \geq t_{table}$ is $5,163 \geq 1.708$ so it can be stated that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive influence from the use of the Montessori method on student learning outcomes in theme VIII in the area where I live, class IV of SD Negeri 035938 Desa Renun for the 2024/2025 academic year.

Keywords: *learning outcomes and montessori method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode montessori terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII daerah tempat tinggal kelas IV SD negeri 035938 Desa Renun tahun pembelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *purposive* dan sampel yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode montessori termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 80,2 dengan hasil uji korelasi sebesar 0.808 yang artinya $r_{hitung} (0.808) \geq r_{tabel} (0.396)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan metode montessori terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun. Dapat dilihat dari hasil penelitian uji-T dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,163 \geq 1,708$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode montessori terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci: hasil belajar dan metode montessori

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menjelajahi berbagai informasi. Dalam proses pembelajaran, potensi dan keterampilan siswa diasah sedemikian rupa sehingga peluang yang ada tidak hanya tersembunyi, tetapi dapat muncul dan berkembang, menjadikan mereka sumber daya manusia yang handal dan profesional. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan agar selalu relevan dalam upaya menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator dari pendidikan yang berkualitas adalah pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, di mana terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan kelancaran proses tersebut.

Menurut Silaban dkk, (2020:103), pendidikan adalah salah satu upaya penting dalam meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia di tengah era globalisasi yang penuh tantangan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat vital bagi setiap individu. Dengan demikian, kita tidak boleh mengabaikan pentingnya kegiatan pendidikan, terutama di abad milenium ini, di mana persaingan semakin ketat dan sengit. Pendidikan perlu diselenggarakan secara sistematis agar tujuan pendidikan

dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegiatan mengajar dan metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai metode yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Selama ini, banyak proses pembelajaran yang terfokus pada metode ceramah dan pemberian tugas, yang seringkali membuat suasana belajar menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam dunia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Wali Kelas IV SD Negeri 035938 di Desa Renun, terdapat beberapa permasalahan terkait data hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku. Beberapa isu yang ditemukan antara lain: a) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Umumnya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Cara ini membuat siswa pasif, hanya mendengar dan mencatat tanpa banyak dilibatkan secara aktif. b) minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong rendah, Banyak siswa yang tidak

fokus saat belajar, sering mengobrol, melamun, atau bermain sendiri di kelas. Mereka terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran. Penyebab utamanya antara lain: Metode pembelajaran monoton, seperti ceramah dan mencatat tanpa variasi. Kurangnya media dan alat peraga, sehingga pelajaran terasa membosankan. c) hasil belajar siswa belum mencapai optimal, Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang rendah, banyak siswa yang belum tuntas secara akademik, dan kesulitan memahami materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. d) interaksi dalam pembelajaran cenderung bersifat satu arah yaitu guru aktif berbicara, sementara siswa hanya mendengarkan. Siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengungkapkan pendapat. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang terlibat secara emosional maupun intelektual. dan e) guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yaitu Guru menjadi pusat kegiatan di kelas menjelaskan, memberi instruksi, dan menentukan seluruh alur belajar, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 035938 Tahun Pembelajaran 2024/2025 Tema VIII Daerah Tempat Tinggalku

Muatan Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
	>70	12	48%	Tuntas
IPA	<70	13	52%	Tidak Tuntas
Bahasa	>70	10	40%	Tuntas

sa	0			
Indonesia	<70	15	60%	Tidak Tuntas
Jumlah	25 Siswa		100%	Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tema "Daerah Tempat Tinggalku" di semester genap menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari total 25 siswa yang mengikuti ulangan formatif, terdapat 13 siswa atau 52% yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara 12 siswa atau 48% berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Pada mata pelajaran IPA, situasinya juga tidak jauh berbeda, dengan 15 siswa atau 60% yang belum tuntas, dan hanya 10 siswa atau 40% yang berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran tematik sangat rendah. Menurut informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun, masalah ketidaktuntasan ini terjadi secara konsisten setiap semester.

Penelitian Arum, (2019) "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Dengan Media Pembelajaran IPA Metode Montessori Pada Mata Pelajaran Tumbuhan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran bangun ruang mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tindakan dari 46,5% (20 siswa) pada akhir putaran menjadi 90,7% (39 siswa) dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. sedang belajar. sebelum mengambil 0% pada

akhir siklus menjadi 75,67% (28 siswa). Motivasi dan minat belajar siswa meningkat ketika hasil belajar siswa mencapai 75% dan mencapai skor pra penelitian di atas 75, dari 38,4% (15 siswa) pada akhir putaran menjadi 86,04% (37 siswa). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran bentuk geometri dengan metode Montessori dengan alat peraga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa hingga 75%.

Setelah menganalisis permasalahan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk memberikan solusi kepada guru melalui penerapan Metode Montessori. Metode ini dikenal dengan konsep belajar sambil bermain, yang menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Zahidi, (2020:251) Metode Montessori adalah sebuah pendekatan pendidikan untuk anak yang didasarkan pada teori perkembangan anak. Ciri khas dari metode ini adalah penekanan pada aktivitas yang dihasilkan oleh anak serta penyesuaian lingkungan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, metode ini juga menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam memahami konsep dan keterampilan belajar praktis. Salah satu ide utama dalam Montessori adalah bahwa pendidikan harus berjalan seiring dengan perkembangan anak. Sayangnya, banyak keputusan yang diambil oleh pendidik sering kali didasarkan pada kurikulum dan aktivitas pendukung yang terfokus pada tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan ujian dan materi berdasarkan usia kronologis, tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan individu anak. Oleh karena itu, peneliti berharap

bahwa dengan penerapan metode Montessori, hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dapat meningkat secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Sugiyono, (2022:2) menegaskan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen.

Sugiyono, (2022:72) berpendapat bahwa “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni metode Montessori (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Y).

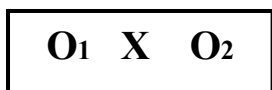
Pendekatan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian harus menggunakan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022: 16) metode “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan atau metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu

penelitian. Pada saat melakukan penelitian harus menggunakan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan peneliti ini adalah penelitian kuantitatif.

Rancangan Dan Desain Penelitian

Sugiyono, (2022:23) menegaskan bahwa dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*. Bentuk desain dari *Pre-Experimental* desain ada 3 yaitu *One-Shot Case Study, One-Goup Pretest-Posttest dan Intact-Group Comparison*. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest design*. Pada desain ini peneliti memberikan *pretest*, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.



Gambar 1. One group pretest-posttest design

Sumber: Sugiyono, (2022:74)

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan metode pembelajaran *Montessori*

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan uji Lilliefors Sugiyono, (2022:249) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n . dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b. Untuk setiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z) = P(z \leq z_1)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih atau sama dengan z_1 . jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambilah harga yang paling besar (L_0) diantara harga-harga mutlak selisih tersebut kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (α) 0,05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan \leq taraf nyata (α) 0,05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut digunakan ketika ada korelasi antara variabel terikat dan bebas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

... (Arikunto 2014:31)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- Product moment*
- N = Keseluruhan peserta didik
- $\sum X$ = Skor item
- $\sum Y$ = Skor keseluruhan peserta didik
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari skor "X" dan "Y"

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uni-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{Sugiyono, (2014:248)}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah Sampel
- t = Tingkat signifikan (t hitung)
- Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaiknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas IV

Siswa pada kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun berjumlah 25 siswa. Peneliti terlebih dahulu menggunakan *pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema VIII Daerah Tempat Tinggalku, Sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest (X1)

X	F	FX	X=X -	X ²	FX ²
5					
0	3	150	50	2500	7500
5					
5	5	275	55	3025	15125
6					
0	5	300	60	3600	18000
6					
5	7	455	65	4225	29575
7					
5	1	75	75	5625	5625
8					
0	3	240	80	6400	19200
8					
5	1	85	85	7225	7225
	2	158		3260	10225
	5	0	470	0	0

Berdasarkan data di atas diperoleh Rata-rata 63,2, Mean Ideal (mi) 137, Standar Deviasi (sdi) 5,83.

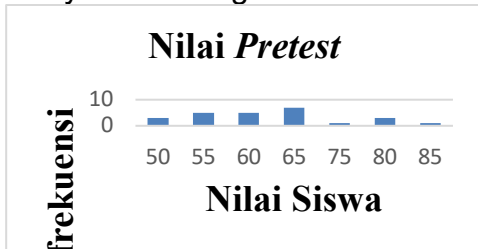
Tabel 3. Distribusi Persentase Nilai Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
50 – 59	8	32%	Kurang
60 – 69	12	48%	Cukup
70 – 79	1	4%	Baik
80 – 89	4	16%	Sangat Baik
Jumlah	25	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angket metode Montessori yaitu 8 responden memperoleh skor sekitar 50-59 sebesar 32%, 12 responden memperoleh skor sekitar 60-69 sebesar 48%, 1 responden memperoleh skor sekitar 70-79 sebesar 4%, 4 responden memperoleh skor sekitar 80-89 sebesar 16%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi *freetest* yang diperoleh dari pembelajaran tematik lingkungan tempat tinggalku menggunakan

metode montessori diatas diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen memiliki rata-rata 63,2 sementara KKM 70. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai pretest kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 50, maka diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 63.2.

Hasil Postest Kelas IV

Pada akhir pembelajaran, semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan metode montessori, selanjutnya peneliti memberikan postest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan hasil nilai postest siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Postest (X1)

X	F	FX	X=X		
			- X̄	X ²	FX ²
65	3	19	65	422	1267
		5		5	5
70	2	14	70	490	9800
		0		0	0
75	3	22	75	562	1687
		5		5	5
80	7	56	80	640	4480
		0		0	0
85	5	42	85	722	3612
		5		5	5
90	3	27	90	810	2430
		0		0	0
95	2	18	95	364	1445
		15		465	75

	2	36	729	2891
	5	30	930	50
Rata-Rata		80,		2

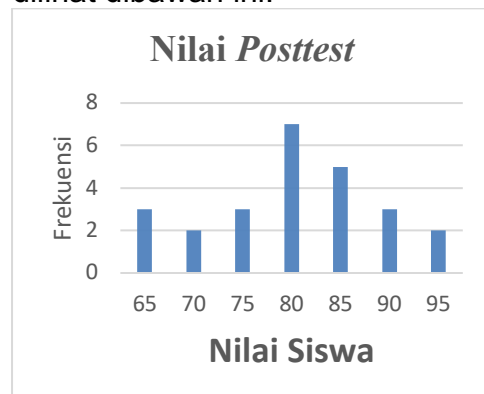
Berdasarkan data di atas diperoleh Rata-rata 80,2, Mean Ideal (mi) 162, Standar Deviasi (sdi) 5.

Tabel 5. Distribusi Persentase Nilai Postest

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
60 – 69	3	12%	Kurang
70 – 79	5	20%	Cukup
80 – 89	12	48%	Baik
90 – 100	5	20%	Sangat Baik
Jumlah	25	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angket metode Montessori yaitu 3 responden memperoleh skor sekitar 60-69 sebesar 12%, 5 responden memperoleh skor sekitar 70-79 sebesar 20%, 12 responden memperoleh skor sekitar 80-89 sebesar 48%, 5 responden memperoleh skor sekitar 90-99 sebesar 20%.

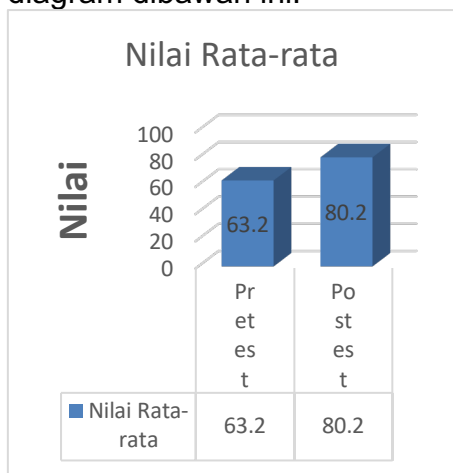
Maka diperoleh (M) Sebesar 80,2, Mean Ideal (Mi) 162 dan Standar Deviasi (sdi) 5. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Adapun distribusi data soal dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Postest*

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai *postest* kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65 diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 80,2.

Hasil nilai *postest* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari *postest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dimana nilai rata-rata *postest* 80,2 sedangkan nilai *pretest* 63,2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *postest* pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Nilai rata-rata *Pretest* dan *Postest* kelas IV

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *postest* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest*.

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Koefisien Korelasi	Makna
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber: Sugiyono (2018:248)

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat diketahui nilai rata-rata yang

diperoleh sebesar 80,2 dengan kategori Baik Sekali.

Hasil Angket Metode Montessori

Pada akhir pembelajaran, setelah diberikan *postest* kemudian peneliti akan memberikan angket metode Montessori yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama mengajar menggunakan metode Montessori. Hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Angket

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
			-	3.96	
63	1	63	23,28	9	3.969
			-	4.90	
70	1	70	16,28	0	4.900
				6.40	38.40
80	6	480	-6,28	0	0
				6.72	
82	1	82	-4,28	4	6.724
				7.05	
84	1	84	-2,28	6	7.056
				7.22	14.45
85	2	170	-1,28	5	0
				7.56	
87	1	87	0,72	9	7.569
				7.74	15.48
88	2	176	1,7	4	8
				8.10	24.30
90	3	270	3,72	0	0
				8.28	
91	1	91	4,72	1	8.281
				8.46	
92	1	92	5,72	4	8.464
				9.21	18.43
96	2	192	9,72	6	2
				10.0	300.0
100	3	300	13,72	00	00
110	2	2.1	-	4.90	458.0
8	5	57	13,66	0	33

Berdasarkan data di atas diperoleh Rata-rata 86,28, Mean Ideal (mi) 165, Standar Deviasi (sdi) 6,1.

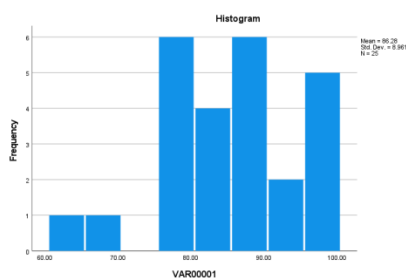
Tabel 8. Distribusi Persentase Nilai Angket

Nilai	Freque	Persent	Keteran
-------	--------	---------	---------

	nsi	ase	gan
63 - 70	2	20%	Kurang
71 - 80	6	20%	Cukup
81 - 90	10	32%	Baik
91-100	7	28%	Sangat Baik
Jumlah	25	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angket metode Montessori yaitu 5 responden memperoleh skor sekitar 63-70 sebesar 20%, 6 responden memperoleh skor sekitar 71-80 sebesar 20%, 10 responden memperoleh skor sekitar 81-90 sebesar 32%, 7 responden memperoleh skor sekitar 91-100 sebesar 28%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi angket didapatkan jumlahnya 2,157 dengan rata-rata sebesar 86,28 dengan nilai tertinggi 100 Sedangkan nilai terendah yaitu 63 mean ideal (Mi) sebesar 136 dengan deviasi ideal (SDi) sebesar 2,6, maka berdasarkan distribusi persentase nilai angket berkatagori baik.



Gambar 5. Diagram Distribusi Persentase Nilai Angket

Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil postest kelas IV berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan

menggunakan *Microsoft Excel*, sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	,162	25	,091	,944	25	,180

Berdasarkan hasil uji Liliefors didapatkan signifikansi sebesar 0,180 dimana nilai taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0.05. Berdasarkan uji Liliefors (*Kolmogorof Smirnov*) pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf sigifikan 5% adalah nilai signifikan (sig) \geq 0.05 yaitu $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka $0.180 \geq 0,173$ maka data kelas IV berdistribusi normal. Perhitungan normalitas juga dapat dilihat melalui krieria normalitas yaitu jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ dapat dikatakan berdistribusi normal.

Teknik Pengolahan Data (Analisis Data)

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ dengan rumus korelasi product momen yaitu:

Tabel 10. Uji Koefisien Korelasi

	Pengaruh Metode Montessori	Hasil Belajar
Pengaruh Metode Montessori	Pearson Correlation	0,808**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	25 25

Hasil Belajar	Pearson Correlation	0.808**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	25	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,808. Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$. $L_{hitung} (0,808) \geq L_{tabel} (0,396)$. Maka terdapat 0,808% pengaruh antara Metode Montessori terhadap hasil belajar siswa dan 19,2% pengaruh faktor lain. Sedangkan uji determinasi korelasi secara manual

$$R^2=r^2 \cdot 100\%$$

$$R^2=0,808 \cdot 100\%$$

$$R=80,8\%$$

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Metode Montessori terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun.

Tabel 11. Interpretasi Uji Korelasi

No	Angka Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0.00-0.199	Sangat rendah/Tidak ada hubungan
2.	0.20-0.399	Rendah
3.	0.40-0.599	Sedang
4.	0.60-0.799	Kuat
5.	0.80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

Uji Hipotesis

Jika data dinyatakan berdistribusi normal dan sampelnya berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka statistik "uji-t" yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh metode montessori terhadap hasil belajar siswa

H_o : Tidak terdapat pengaruh metode montessori terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandarized Coefficients Std	Standarized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	18.699		1.562	.122
Pengaruh Metode Montessori	,713	,733	5.163	,000

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang di peroleh hasil perhitungan uji-t dari SPSS ver 27 sebesar 5.163. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5.163 \geq t_{tabel} = 1.7014$ yang artinya ada pengaruh Metode Montessori terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Montessori berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata pretest sebesar 63,2 dan posttest sebesar 80,2. Kenaikan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Montessori, siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi. Skor pretest yang berada di bawah KKM menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah, dan setelah dilakukan intervensi pembelajaran

berbasis Montessori, tingkat keberhasilan belajar siswa meningkat secara nyata.

Peningkatan ini sejalan dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Maria Montessori (1967), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif melalui kegiatan konkret, eksploratif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhannya. Siswa tidak dipaksa, melainkan difasilitasi untuk mengalami proses belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Bukti empiris juga diperoleh melalui analisis statistik. Uji validitas menunjukkan bahwa 20 dari 40 soal dan angket dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang sah untuk mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa setelah penerapan Metode Montessori berdistribusi normal ($L_{hitung} \geq L_{tabel}$ yaitu $0,180 \geq 0,173$), yang berarti data memenuhi asumsi distribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

Lebih lanjut, uji korelasi menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,808. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi, nilai ini tergolong sangat kuat (0,800–1,000). Artinya, terdapat hubungan yang sangat erat antara penerapan Metode Montessori dan peningkatan hasil belajar siswa. Hubungan kuat ini menunjukkan

bahwa semakin optimal penerapan pendekatan Montessori, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Temuan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,163 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,708 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Montessori terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori tidak hanya berdampak secara deskriptif, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik dalam meningkatkan performa akademik siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh sejumlah kajian terdahulu. Lillard (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan Montessori menunjukkan perkembangan akademik dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari sistem tradisional. Dohrmann et al. (2007) juga menyimpulkan bahwa pendekatan Montessori membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konseptual dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian lokal seperti yang dilakukan oleh Syafril (2019) di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan Montessori sangat efektif dalam pembelajaran matematika dan sains karena siswa dapat memanipulasi benda konkret dan melakukan eksplorasi langsung.

Secara teoritis, temuan ini juga konsisten dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka

belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek. Montessori mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan tahapan ini, di mana lingkungan belajar yang disiapkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman, bukan hanya melalui instruksi verbal.

Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran dengan metode Montessori. Mereka merasa lebih tertarik, aktif, dan mampu memahami materi lebih mudah karena pembelajaran tidak bersifat satu arah. Ini memperkuat pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam lingkungan Montessori, kolaborasi antar siswa dan peran guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Montessori efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 035938 Desa Renun. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif sesuai dengan perkembangan kognitif mereka, yang menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan metode ini tidak lepas dari peran guru yang mampu merancang lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dasar di Indonesia. Guru perlu diberi pelatihan tentang penerapan pendekatan Montessori secara adaptif, mengingat bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas

lengkap untuk menerapkan metode ini secara utuh. Namun, prinsip-prinsip dasar seperti pembelajaran aktif, eksploratif, dan berpusat pada siswa dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Montessori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Tema VIII Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 035938 Desa Renun Tahun Pembelajaran 2024/2025. Proses penelitian dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest masing-masing sebanyak 20 soal. Pretest diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi, dan setelah perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan Montessori, siswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 63,2 yang berada pada kategori kurang, sementara hasil posttest meningkat menjadi 80,2 yang berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Montessori mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Secara statistik, pengaruh penerapan Metode Montessori terhadap hasil belajar siswa dikategorikan sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,808. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 5,163 lebih besar dari ttabel sebesar 1,708, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh

signifikan antara Metode Montessori dan hasil belajar siswa. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam mendukung efektivitas metode Montessori di pendidikan dasar, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lingkup lokasi yang terbatas, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas agar hasilnya lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Aay Aay. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I Di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD)* 9(1):70–110.
- Ani Kadarwati, Ibadullah Malawi. 2012. "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." *Fenomena* IV(14):68.
- Anugrahana. 2019. *Model Montessori Area Sensorial*. Yogyakarta: sanata dharma university press.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. 2nd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. 11th ed. Bandung: Alfabeta CV.
- Debora Pujo Widiati, Lilis Suryani, Widarti Emiliana, Euis Agung Sari, Ade Djamarah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dohrmann, K. R., Nishida, T. K., Gartner, A., Lipsky, D. K., & Grimm, K. J. (2007). High school outcomes for students in a public Montessori program. *Journal of Research in Childhood Education*, 22(2), 205–217.
- Fajarwati, Indah. 2017. "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11(1):37–52.
- Ferisa, Dina. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyani. 2023. "Penerapan Mode I Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Di Tk Kids Republic Jakarta Timur." 9:79–87.
- Heryanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Istirani. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. 2nd ed. Bandar Selamat Medan: Larispa. Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, and Patri Janson
- Kanusta. 2021. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Malang: CV Azka Pustaka.

- Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The science behind the genius*. Oxford University Press.
- Masyrofah. 2017. "MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI ANAK USIA DIN." 2:105–16.
- Masyrofah. 2021. "Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6(5):827.
- Meiliana, Feni. 2015. "Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi- Tegal)." 25.
- Montessori, M. (1967). *The discovery of the child*. New York: Ballantine Books.
- Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramita. 2019. *Jatuh Hati Pada Montessori*. 4th ed. Yogyakarta: B First.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Prastowo. 2017. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Savitri. 2019. *Aktivitas Montessori Ilmu Alam Dan Matematika*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Silaban. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):102–9.
- Slameto. 2017. *Faktor-Faktor Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Setiyawami. Bandung:Alfabeta CV.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Susiaty, Utin Desy, Muhamad Firdaus, and Novi Andriati. 2021. "Pengembangan Alat Peraga Papan Positif Negatif Berbasis Metode Montessori Pada Siswa Dengan ADHD." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(1):73–84.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Setiyawami. Bandung:Alfabeta CV.
- Syah. 2018. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu." (2):145.
- Syafril, A. (2019). "Pengaruh penggunaan metode Montessori terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 54–61.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2(2):140.
- Vokasi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta." 6(1):112.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological*

- processes. Harvard University Press.
- Wulandari, Dewi Asri, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki. 2018. "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini." *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):2.
- Zahidi, Afif. 2020. "Analisis Metode Montessori Pada Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Usia Dasar (Jenjang Mi / Sd)." *PGMI STTI Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 1(4):251.